

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Bandung pada Pogram Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan yang berlokasi di Jl. Bojong Koneng No. 37.A, Sukapada, Kec, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 4019, Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 – Juni 2024.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017), desain penelitian mencakup metode pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Penelitian membutuhkan perencanaan dan perancangan. Agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bermula dari teori dan berkembang ke metode pengumpulan data numerik di lapangan. Salah satu komponen penting dari penelitian adalah pendekatan yang digunakan. Pendekatan penelitian kuantitatif menggabungkan metode positivisme.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode asosiatif atau metode yang menjelaskan perihal korelasi suatu variabel dengan pengujian hipotesis.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan tentang topik tersebut (Sugiyono,2019). Pada penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Negeri 5 Bandung” terdapat dua variabel, yaitu variabel independen

Kecerdasan Emosional dan variabel dependen Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan karakteristik atau nilai dari objek, orang, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.4.1 Variabel Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional suatu kecakapan yang ditinjau untuk mengidentifikasi emosi individu tersebut dan perasaan orang lain, kemampuan untuk membangkitkan motivasi diri sendiri, dan kecakapan meregulasi emosi dengan baik pada diri sendiri, dan hubungan dengan makhluk sosial lainnya.

3.4.2 Variabel Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja

Resiliensi suatu proses positif yang terjadi dalam diri individu untuk individu tersebut menunjukkan fungsi penyesuaian diri dalam menghadapi masalah maupun kemampuan untuk mengatasi dengan baik terhadap perubahan-perubahan dalam kehidupan yang tergolong rumit, dimana perubahan rumit siswa SMK berorientasi pada dunia kerja.

3.5 Partisipan

Menurut Sugiyono (2019) Partisipasi adalah mengambil bagian dengan melibatkan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan berupa waktu, tenaga, ide, dan ilmu serta berkontribusi dalam setiap keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah dirancang bersama. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah subjek utama yang berpartisipasi dalam kegiatan fisik, mental, dan emosional dalam merespon kegiatan pendidikan demi mendukung ketercapaian tujuan, dan mengemban tugas yang diamanahi. Adapun partisipan penelitian ini berasal dari anggota SMK Negeri 5 Bandung, yaitu siswa kelas XII KGSP.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Populasi didefinisikan sebagai wilayah penerapan yang disamaratakan meliputi subjek atau objek yang mempunyai karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian kemudian menarik kesimpulan bahwa kelompok individu ini bisa berupa ciri-ciri individu dan benda, bukan hanya jumlahnya saja. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas XII KGSP, dijabarkan pada berikut:

Tabel 3.1 Total Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII KGSP 1	35
2	XII KGSP 2	34
Jumlah		69

3.6.2 Sampel

Menurut Hikmawati (2024) definisi sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk merepresentasikan populasi. Adanya keterbatasan kemampuan peneliti untuk mempelajari setiap bagian dari populasi menyebabkan terbentuknya sampel.

Di dalam penelitian ini, akan digunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *non-probability* merupakan teknik sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk diambil sebagai sampel dengan syarat tertentu (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan pada populasi penelitian yang kecil, metode ini memungkinkan pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan atau persyaratan tertentu. Berdasarkan pertimbangan pandangan ahli tersebut, maka jumlah sampel uji coba yang diambil dalam penelitian ini, yaitu berupa siswa kelas XII KGSP 1 berjumlah 13 orang dan siswa kelas XII KGSP 2 berjumlah 12 orang, untuk sampel penelitian digunakan siswa yang tidak termasuk dalam sampel uji coba yaitu berjumlah 44 siswa.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati. Variabel penelitian mengacu pada analisis secara rinci terhadap setiap fenomena tersebut. Untuk menyusun instrumen definisi operasional diperlukan mengenai variabel yang diperoleh, skala dipilih, dan indikator diturunkan menjadi pertanyaan atau

pernyataan. Metode penelitian didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh peneliti yang relevan, dan kemudian mengulangi pernyataan-pernyataannya. Adapun untuk memudahkan penyusunan instrumen dibuat kisi-kisi instrumen.

3.7.1 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan mempunyai dampak yang kuat terhadap hasil yang dikembangkan. Salah satu hal yang krusial adalah keakuratan model yang digunakan karena model yang dipilih dapat membuat penelitian lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pendidikan di Indonesia dengan menghasilkan siswa yang paham akan mengelola emosi dan ketahanan diri untuk menghadapi dunia yang sesungguhnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik hasil yang lebih luas. Metode asosiatif untuk meninjau hubungan dari variabel-variabel yang ada serta untuk menyajikan gambaran fenomena secara terstruktur, faktual, dan akurat hubungan antar variabel maka penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa :

- a. Data primer dengan cara melakukan survei ke lapangan yang berhubungan langsung dengan masalah untuk diteliti, dengan beberapa instrumen seperti kuesioner.
- b. Data sekunder dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data ataupun informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan gambaran tentang cara menyelesaikan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberi responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis

untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia untuk pertanyaan atau pernyataan yang ada. Peneliti akan mengirimkan kuesioner melalui *Google Form* secara langsung kepada responden untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang sasaran sosial.

Pengukuran data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala likert, cara kerja skala likert yaitu dengan memilih lima skala pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan, skala likert mengukur perilaku individu. Dengan menggunakan skala likert, jawaban untuk setiap aitem instrumen memiliki gradasi dari positif (*favourable*) hingga negatif (*unfavourable*), yang dapat berupa kata-kata. Dalam bentuk *checklist*, kuesioner tersebut menggunakan skala likert. Karena penelitian ini adalah kuantitatif, maka akan digunakan skala likert dengan skor berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert Jawaban Penilaian Angket

<i>Item Favourable</i>		<i>Item Unfavourable</i>	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan **Tabel 3.2** terdapat aitem yang termasuk dalam unit *favourable*, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, untuk jawaban Setuju (S) skor 4, untuk jawaban Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1. Sistem penyekoran ini dilakukan terbalik untuk aitem kategori *unfavourable*.

3.7.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penciptaan instrumen penelitian melibatkan pembagian variabel penelitian menjadi subvariabel dan indikator yang akan diukur untuk menghasilkan

pertanyaan atau pernyataan khusus. Kisi-kisi instrumen berkembang disusun untuk membantu dalam pembuatan pernyataan atau pertanyaan dalam angket atau kuesioner. Kisi-kisi instrumen variabel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kuesioner, yaitu kecerdasan emosional dan resiliensi dalam menghadapi dunia kerja.

a. Skala Kecerdasan Emosional

Salovey & Mayer tahun (1990) membuat dasar teori alat ukur *Assesing Emotional Scale* (AES) yang dikembangkan oleh Schutee, et al (1998). Skala ini diukur menggunakan skala likert dengan penggunaan aspek kecerdasan emosional, yaitu pengungkapan emosi, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi. Adapun *blue print* skala kecerdasan emosional terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek Kecerdasan Emosional	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Self-Awareness</i> (Pemahaman Diri)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami diri sendiri Mampu mengekspresikan perasaan 	6, 23, 29	1, 16, 11	6
2.	<i>Self-management</i> (Kemampuan mengelola emosi diri sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengelola emosi jika dihadapkan dengan situasi sulit Mampu mengenali situasi 	5, 8, 20	3, 10, 26	6
3.	<i>Self-motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Saat dihadapi tantangan tetap 	9, 13, 30	18, 21, 27	6

No	Aspek Kecerdasan Emosional	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
	(Kemampuan motivasi diri)	mampu memotivasi diri <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran 			
4.	<i>Emphaty</i> (Kemampuan mengelola emosi pada orang lain/empati)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengenali emosi orang lain Mampu bertindak positif sebagai usaha berempati 	12, 17, 28	4, 14, 24	6
5.	<i>Relationship management</i> (Kemampuan membina hubungan dengan orang lain)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membangun dan menjaga hubungan yang positif dengan orang lain Mampu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam tim 	15, 19, 22	2, 7, 25	6
Jumlah			15	15	30

Tabel 3.4 Contoh Instrumen Skala Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sulit untuk memahami perasaan saya sendiri.					
2	Saya sulit berkolaborasi dengan orang lain					
3	Saya tidak mampu menanggapi stres dan tekanan dengan baik saat melakukan pekerjaan					

b. Skala Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja

Peneliti membuat skala resiliensi berdasarkan tujuh aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002), dan setiap aitem dalam skala tersebut dihasilkan dari penjabaran dari ketujuh aspek resiliensi. Adapun aspek tersebut, yaitu tatanan emosi, penanganan keinginan, optimisme, analisis sebab akibat (*Causal Analysis*), empati, efikasi diri, meraih (*Reaching Out*). Untuk skala resiliensi akan digunakan adalah model skala likert, yang terdiri dari empat pilihan jawaban, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja

No	Aspek Resiliensi	Indikator	No Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kendali emosi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengendalikan emosi atau perasaan yang tidak menyenangkan 	32, 56, 64	42, 50, 67	6

No	Aspek Resiliensi	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu Mengenali emosi yang dirasakan 			
2.	Penanganan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengetahui target dan keinginan yang akan dilaksanakan Mampu mengidentifikasi solusi yang efektif untuk memenuhi keinginan secara positif 	33, 58, 70	51, 59, 66	6
3.	Optimisme	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keyakinan diri untuk menyelesaikan sebuah tugas Tidak pesimis ketika dihadapi tantangan 	36, 52	41, 60, 65	5
4.	Analisis masalah	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menganalisis masalah dan 	46, 61, 69	40, 48, 53	6

No	Aspek Resiliensi	Indikator	No Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
	<i>(Causal Analysis)</i>	menemukan solusinya <ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi ketika dihadapkan dengan masalah 			
5.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memahami orang lain Memiliki inisiatif untuk membantu orang lain 	39,44, 54	31, 63	6
6.	Efikasi diri	<ul style="list-style-type: none"> Tetap berusaha dalam situasi yang penuh tantangan Dapat beradaptasi dengan segala perubahan 	34, 45, 47	37, 57, 68	6
7.	Meraih <i>(Reaching Out)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berusaha untuk mencapai target Memiliki strategi untuk mencapai target 	38, 35, 55	43, 49, 62	5
Jumlah			19	21	40

Tabel 3.6 Contoh Instrumen Skala Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa sulit untuk menyisihkan waktu atau perhatian untuk memahami perspektif orang lain					
2	Saya memiliki strategi untuk mengendalikan emosi					
3	Saya mampu melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun dengan waktu yang mendesak					

3.7.4 Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji validitas bertujuan untuk menguji keabsahan instrumen dan mengukur tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Koefisien korelasi *product-moment* akan digunakan sebagai metode korelasi dalam penelitian yang akan disebar. Untuk mengevaluasi validitasnya, setiap item pertanyaan diberi skor ordinal yang berkorelasi dengan skor ordinal keseluruhan kuesioner. Item yang memiliki koefisien korelasi positif dianggap valid, dan item yang memiliki koefisien negatif dianggap tidak valid dan harus dibuang atau diganti dari kuesioner. pertanyaan untuk menguji validitas menggunakan *Pearson Product-Moment* dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus sebagai berikut:

Nuramalia Yasmin, 2024

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber : (Arikunto, 2010)

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah seluruh skor item

ΣY = Jumlah seluruh skor total

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Agar validitas pengujian dapat diterima, kesesuaian antara komponen instrumen dengan instrumen secara keseluruhan harus dipenuhi. Analisis butir pernyataan digunakan untuk mengevaluasi validitas penelitian ini. Untuk menentukan validitas setiap item dalam penelitian ini, setiap butir pernyataan diuji dengan membandingkan korelasi *Product Moment* (rhitung) pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 nilai kritis. Nilai korelasi lebih besar dari 0,304 dianggap valid.

Nilai 0,304 di dapat dari derajat kebebasan (dk) = n – 2 dengan n berjumlah 25 responden uji coba. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid. Adapun hasil dari Uji Validitas variabel x dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel X

Butir Soal	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,688	0,304	VALID
2	0,599	0,304	VALID
3	0,467	0,304	VALID
4	0,582	0,304	VALID
5	0,487	0,304	VALID
6	0,499	0,304	VALID
7	0,464	0,304	VALID
8	0,447	0,304	VALID
9	0,445	0,304	VALID
10	0,503	0,304	VALID
11	0,425	0,304	VALID
12	0,465	0,304	VALID

Butir Soal	rhitung	rtabel	Kesimpulan
13	0,586	0,304	VALID
14	0,471	0,304	VALID
15	0,532	0,304	VALID
16	0,486	0,304	VALID
17	0,475	0,304	VALID
18	0,438	0,304	VALID
19	0,412	0,304	VALID
20	0,435	0,304	VALID
21	0,452	0,304	VALID
22	0,527	0,304	VALID
23	0,463	0,304	VALID
24	0,448	0,304	VALID
25	0,460	0,304	VALID
26	0,481	0,304	VALID
27	0,433	0,304	VALID
28	0,127	0,304	DROP
29	0,046	0,304	DROP
30	0,452	0,304	VALID

Berdasarkan **Tabel 3.7** setelah menguji validitas menggunakan *Microsoft Excel* terhadap 25 responden dengan ciri-ciri yang sama dengan sampel yang telah ditentukan, diperoleh hasil untuk variabel Kecerdasan Emosional dari 30 soal terdapat 2 soal yang tidak valid, sehingga terdapat 28 soal yang valid.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir Soal	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,617	0,304	VALID
2	0,576	0,304	VALID
3	0,436	0,304	VALID
4	0,419	0,304	VALID
5	0,528	0,304	VALID
6	0,468	0,304	VALID
7	0,574	0,304	VALID
8	0,043	0,304	DROP
9	0,443	0,304	VALID
10	0,446	0,304	VALID
11	0,446	0,304	VALID
12	0,445	0,304	VALID
13	0,568	0,304	VALID
14	0,433	0,304	VALID
15	0,525	0,304	VALID

Butir Soal	rhitung	rtabel	Kesimpulan
16	0,445	0,304	VALID
17	0,533	0,304	VALID
18	0,570	0,304	VALID
19	0,445	0,304	VALID
20	0,552	0,304	VALID
21	0,403	0,304	VALID
22	0,443	0,304	VALID
23	0,437	0,304	VALID
24	0,510	0,304	VALID
25	0,460	0,304	VALID
26	0,062	0,304	DROP
27	0,501	0,304	VALID
28	0,508	0,304	VALID
29	0,593	0,304	VALID
30	0,447	0,304	VALID
31	0,120	0,304	DROP
32	0,477	0,304	VALID
33	0,445	0,304	VALID
34	0,485	0,304	VALID
35	0,573	0,304	VALID
36	0,568	0,304	VALID
37	0,710	0,304	VALID
38	0,622	0,304	VALID
39	0,424	0,304	VALID
40	0,444	0,304	VALID

Berdasarkan **Tabel 3.8** setelah dilakukan uji validitas menggunakan *Microsoft Excel* terhadap 25 responden dengan karakteristik yang sama dengan sampel yang telah ditentukan, dan diperoleh hasil untuk variabel Resiliensi dalam Menghadapi Dunia Kerja dari 40 soal terdapat 3 soal yang tidak valid, sehingga terdapat 37 soal yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan instrumen yang sama. Efektivitas merupakan konsistensi dari penggunaan berbagai ukuran, hal ini menunjukkan apakah pengukuran penelitian lebih bersifat subjektif atau apakah objek penelitian mendapatkan nilai yang sama atau sebanding. Nilai

koefisien realibilitas dalam suatu penelitian menentukan tingkat reliabilitas yang tinggi atau rendah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka pengukurannya semakin reliabel, sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka semakin tidak reliabel. Dengan rumus:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan

σt^2 = Varians total

Tabel 3.9 Interpretasi Hasil Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,39	Rendah
3.	0,40 – 0,59	Cukup
4.	0,60 – 0,79	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2020)

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Butir Soal	r_{ii}	Interpretasi	Keterangan
28	0,940	0,7	Sangat Tinggi

Berdasarkan **Tabel 3.10** Hasil uji reliabilitas variabel x untuk jumlah soal sebanyak 28 butir menggunakan *Microsoft Excel* dengan responden sebanyak 25 orang memiliki nilai r_{ii} sebesar 0,940 yang melebihi 0,7 maka dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

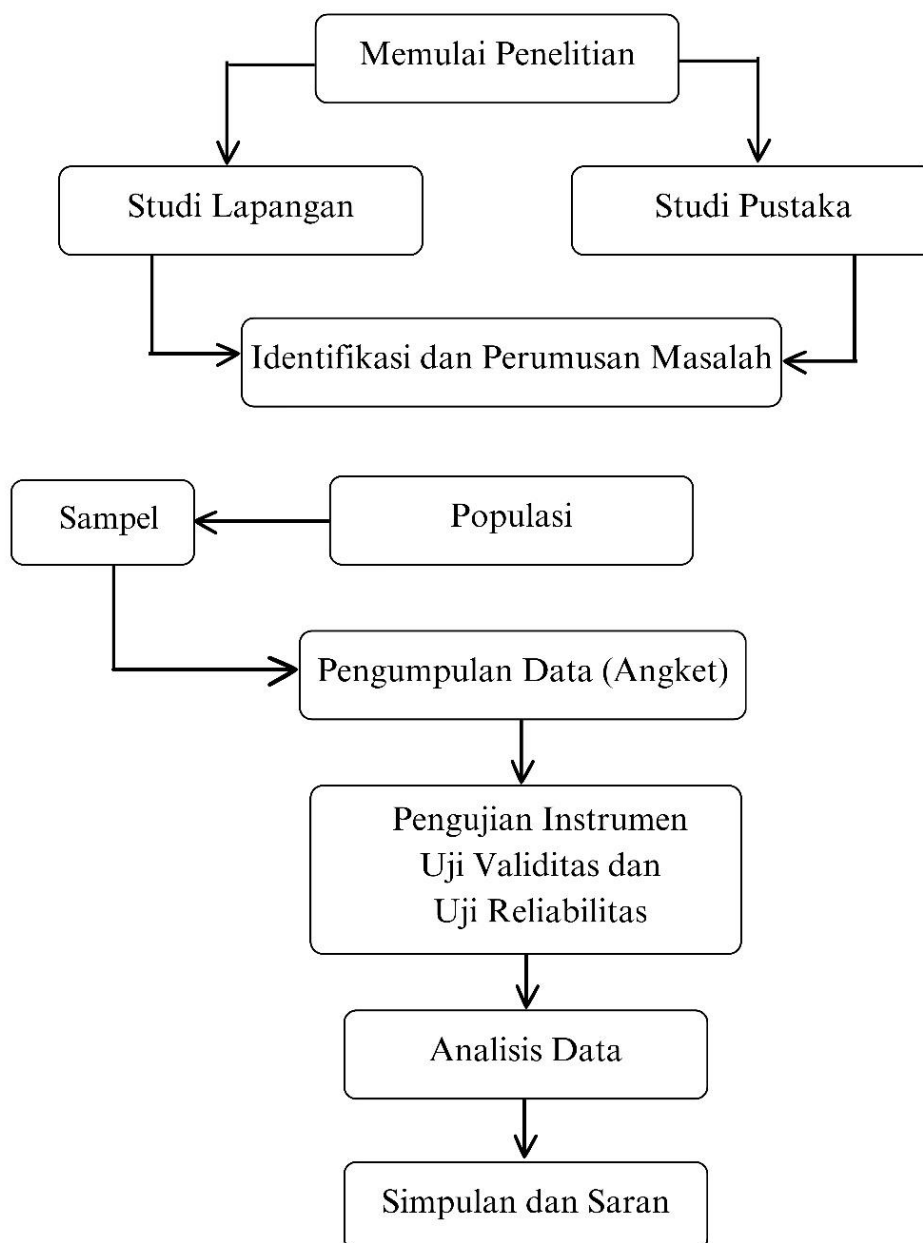
Butir Soal	rii	Interpretasi	Keterangan
37	0,845	0,7	Sangat Tinggi

Berdasarkan **Tabel 3.11** Hasil uji reliabilitas variabel y untuk jumlah soal sebanyak 28 butir menggunakan *Microsoft Excel* dengan responden sebanyak 25 orang memiliki nilai rii sebesar 0,845 yang melebihi 0,7 maka dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian kuantitatif memanfaatkan metode ilmiah untuk menyusun penelitian. Prosedur penelitian adalah alur kerja atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menemukan jawaban atas setiap pertanyaan penelitian. Untuk menjamin validitas hasil penelitian, beberapa tindakan harus dilakukan. Penelitian ini harus melakukan hal-hal berikut :

- a. Menentukan fenomena yang terjadi
- b. Melakukan penelitian pendahuluan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian
- c. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian.
- d. Menentukan variabel yang digunakan dalam penelitian.
- e. Menentukan variabel dan instrumen penelitian.
- f. Menentukan sumber data yang akan digunakan, yaitu populasi dan sampling.
- g. Menentukan teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- h. Pengujian instrumen
- i. Analisis data
- j. Penarikan kesimpulan dan pelaporan.



Gambar 3.1 Alir Prosedur Penelitian

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam segmen-segmen, melakukan analisa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan software SPSS ((*Statistical Package for The Social Sciences*) for Windows v 27 dan Microsoft Excel untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data. Adapun tahapan proses pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat variabel dan aspek-aspek yang diukur, seperti tercantum dalam kisi- kisi soal kuesioner penelitian.
- b. Membuat *item – item* pernyataan berdasarkan kisi – kisi angket penelitian untuk variabel.
- c. Menentukan bobot nilai atau skor pada angket.
- d. Jawaban yang telah diolah tersebut kemudian dihitung persentasenya dengan rumus:

$$p = \frac{fo}{N} \times 100$$

Sumber : (Sudjana,2013)

Keterangan :

P = Presentase kecenderungan

fo = Frekuensi

N = Jumlah sampel

3.9.1 Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan adalah metode pengendalian data yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data dengan mempelajari setiap variabel. Adapun tahapan yang dilakukan untuk melakukan uji kecenderungan, yaitu:

- a. Menghitung rata-rata (Mean) ideal dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah})$$
- b. Menghitung Simpangan baku ideal dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} \times (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})$$

Adapun kategori dan interval untuk variabel di tentukan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategori Uji Kecenderungan

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 \times SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 \times SD < X < M + 1,5 \times SD$	Baik
$M - 0,5 \times SD \leq X < M + 0,5 \times SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 \times SD \leq X < M - 0,5 \times SD$	Kurang
$X < M - 1,5 \times SD$	Sangat Kurang

Sumber : (Sugiyono, 2020)

3.9.2 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebaran data pada variabel terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi IBM SPSS 27. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		44	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.70990771	
Most Extreme Differences	Absolute	.082	
	Positive	.062	
	Negative	-.082	
Test Statistic		.082	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.648	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.636
		Upper Bound	.660

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji normalitas menggunakan dasar pengambilan keputusan, dimana:
 Nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
 Nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal Berdasarkan

Tabel 3.11 Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi
0,200 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

3.9.3 Analisis Korelasi

Adapun tujuan dari analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*), yaitu kecerdasan emosional dengan variabel terikat (*dependent*), yaitu resiliensi dalam menghadapi dunia kerja menggunakan analisis korelasi *Pearson*. Hal ini dapat mempermudah menentukan hasil korelasi yang signifikan secara sistematis. Pada uji korelasi ini peneliti menggunakan program IBM SPSS 27. Adapun rumus untuk analisis korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Arikunto, 2010)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah variabel X

$\sum y$ = Jumlah variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Dengan nilai korelasi (r) berkisar 0 – 1, apabila disertai dengan arah nilai antara -1 sampai dengan +1

Tabel 3.14 Tingkat Hubungan Nilai Korelasi

Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,25	Tidak ada hubungan
0,26-0,50	Hubungan sedang
0,51-0,75	Hubungan kuat
0,76-1,00	Hubungan sangat kuat sempurna

Sumber : (Arikunto, 2010)

3.9.4 Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali,2018). Uji Signifikansi Parsial (Uji t) pada hakikatnya meninjau seberapa jauh perbedaan signifikansi satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara individual. Keputusan ini dibuat berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hasil signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasil tidak signifikan

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Ghozali, 2018)

Keterangan :

t = t_{hitung}

r = nilai korelasi

n = jumlah responden